

DESA BERDAYA, EKONOMI BERKEMBANG: PERAN KEUANGAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PENYAMBARAN

Aji Nur Sari¹, Ferdi Riyanto², Siti Patimah³, Jali Rahman⁴, Abdul Rajak Yusuf⁵,
Khairussalih⁶

¹institut Agama Islam Darussalam Martapura

Pos-el : nrsarii07@gmail.com .
ferdi000037@gmail.com .
sitifama376@gmail.com .
zalirhmn135@gmail.com .
razakyusuf16@gmail.com .
Salehhairus67@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan tersebut adalah peningkatan literasi keuangan, khususnya keuangan syariah yang berlandaskan prinsip keadilan dan kebermanfaatn. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Penyambaran mengenai konsep dasar keuangan syariah serta perbedaannya dengan sistem keuangan konvensional. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi secara langsung, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Penyambaran dengan Ibu Hu'shila Awalia Rizqiani, S.ST, M.H sebagai pemateri utama dan didampingi oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta pentingnya penerapan nilai keadilan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah sebagai langkah awal pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung terwujudnya desa yang berdaya dan ekonomi masyarakat yang berkembang.

Kata kunci: keuangan syariah¹; pemberdayaan masyarakat²; literasi keuangan³; PKM⁴

Abstract

Village community empowerment is a strategic effort in encouraging sustainable economic development. One important aspect of this empowerment is improving financial literacy, particularly Islamic finance literacy, which is based on the principles of justice and mutual benefit. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the understanding of the people of Penyambaran Village regarding the basic concepts of Islamic finance and its differences from the conventional financial system. The implementation method employed educational and participatory approaches through direct material presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions. This activity involved the community of Penyambaran Village with Mrs. Hu'shila Awalia Rizqiani, S.ST., M.H as the main speaker, accompanied by a team of lecturers from the Faculty of Islamic Economics and Business. The results of the activity indicated an improvement in the community's understanding of Islamic financial principles, such as the prohibition of riba, gharar, and maysir, as well as the importance of applying the values of justice and transparency in financial management. This activity

contributed positively to improving Islamic financial literacy as an initial step toward empowering the village community's economy. It is expected that similar activities can be carried out sustainably to support the realization of an empowered village and a developing community economy.

Keywords: Islamic finance¹; community empowerment²; financial literacy³; PKM⁴

PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional yang berorientasi pada keberlanjutan dan pemerataan kesejahteraan. Desa tidak lagi dipandang semata-mata sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek aktif yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat (Khotimah, 2025). Melalui pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kearifan lokal yang dimiliki, desa memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Konsep desa berdaya menekankan pada kemampuan masyarakat desa dalam mengelola potensi tersebut secara mandiri, produktif, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara menyeluruh (Sujianto et al., 2024). Dalam konteks ini, sistem keuangan memegang peranan strategis sebagai instrumen pendukung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa.

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem keuangan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik melalui lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan berbasis syariah. Sistem keuangan konvensional masih menjadi pilihan utama masyarakat karena kemudahan akses serta tingkat familiaritas penggunaannya. Namun demikian, sistem keuangan konvensional memiliki karakteristik yang tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai Islam, terutama terkait praktik bunga (riba), ketidakpastian transaksi (gharar), dan unsur spekulasi (maysir) (Zulkarnain & Arif, 2025). Praktik-praktik tersebut berpotensi menimbulkan ketimpangan ekonomi dan memberatkan masyarakat kecil. Kondisi ini mendorong berkembangnya keuangan syariah sebagai alternatif sistem keuangan yang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Keuangan syariah merupakan sistem pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam dengan menekankan nilai keadilan, keseimbangan, transparansi, serta tanggung jawab sosial. Prinsip utama dalam keuangan syariah meliputi larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan akad-akad yang sesuai dengan ketentuan syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan qardh. Selain berfungsi sebagai instrumen ekonomi, keuangan syariah juga memiliki dimensi sosial yang kuat melalui pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai keadilan dan keberpihakan sosial (Nurhayati et al., 2025).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa, keuangan syariah memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Masyarakat desa pada umumnya memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, baik di sektor pertanian, perdagangan kecil, maupun usaha mikro dan kecil. Namun, potensi tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal akibat rendahnya tingkat literasi keuangan, keterbatasan akses informasi, serta minimnya pemahaman mengenai sistem

keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Ersianti et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan masyarakat desa cenderung bergantung pada produk keuangan konvensional tanpa mempertimbangkan implikasi ekonomi maupun keagamaannya.

Desa Penyamban merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi

masyarakat yang cukup baik, namun tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan syariah masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan interaksi dengan masyarakat setempat, sebagian besar masyarakat masih menyamakan sistem keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional, serta beranggapan bahwa perbedaannya hanya terletak pada penggunaan istilah. Pemahaman yang terbatas ini menyebabkan rendahnya pemanfaatan instrumen keuangan syariah, baik dalam pengelolaan keuangan rumah tangga maupun dalam pengembangan usaha ekonomi produktif. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat desa, yang berpotensi menghambat upaya pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Rendahnya literasi keuangan syariah dapat berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha masyarakat. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah berpotensi menjerumuskan masyarakat pada praktik transaksi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti penggunaan produk keuangan berbasis bunga. Padahal, keuangan syariah menawarkan sistem yang tidak hanya bebas riba, tetapi juga mendorong terciptanya keadilan, kebersamaan, serta pemerataan melalui mekanisme bagi hasil dan pembagian risiko yang adil antar pihak yang bertransaksi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan serta menjadi faktor strategis yang mampu membentuk persepsi positif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah (Hilalludin, 2026).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan PKM, dosen dan mahasiswa dapat berperan aktif dalam mentransfer pengetahuan, memberikan edukasi, serta membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pendekatan edukatif yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat desa diharapkan mampu memberikan pemahaman yang aplikatif dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PKM dengan tema “Desa Berdaya, Ekonomi Berkembang: Peran Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Masyarakat” dilaksanakan di Desa Penyambaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar keuangan syariah kepada masyarakat desa, sekaligus memberikan pemahaman mengenai perbedaan mendasar antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional. Dalam kegiatan ini, Ibu Hu’shila Awalia Rizqiani, S.ST, M.H berperan sebagai pemateri utama yang menyampaikan materi keuangan syariah secara komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai keuangan syariah, tetapi juga mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pengelolaan keuangan rumah tangga maupun dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Dengan demikian, keuangan syariah diharapkan dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan desa yang berdaya, ekonomi yang berkembang, serta masyarakat Desa Penyambaran yang lebih mandiri, sejahtera, dan

berlandaskan nilai-nilai syariah.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui diskusi interaktif dengan penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat Desa Penyambaran. Pendekatan ini dipilih agar materi keuangan syariah dapat dipahami dengan baik serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Sasaran kegiatan PKM ini adalah masyarakat Desa Penyambaran yang terdiri dari perwakilan warga desa dan pelaku usaha kecil yang tertarik untuk memahami konsep keuangan syariah. Kegiatan PKM ini mengusung tema “Desa Berdaya, Ekonomi Berkembang: Peran Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi akhir.

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan dilakukan dengan menyusun konsep kegiatan pengabdian secara sistematis. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan perangkat Desa Penyambaran, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta identifikasi kebutuhan masyarakat terkait literasi keuangan syariah. Selain itu, tim PKM menyiapkan administrasi kegiatan, menyusun materi sosialisasi keuangan syariah, serta mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti media presentasi dan bahan diskusi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara dan penjelasan singkat mengenai tujuan serta manfaat kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan Ibu Hu'shila Awalia Rizqiani, S.ST, M.H sebagai pemateri utama, serta Ibu Yulida Mardini, S.H.I., M.H sebagai anggota tim pengabdian yang turut mendampingi kegiatan.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar keuangan syariah, prinsip-prinsip keuangan syariah, serta perbedaan mendasar antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional. Untuk mendukung pemahaman peserta, penyampaian materi menggunakan media presentasi berupa slide PowerPoint. Melalui sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik kepada peserta dengan cara diskusi dan tanya jawab setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi keuangan syariah yang telah disampaikan serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan pengabdian. Hasil

evaluasi diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan PKM di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema

“Desa Berdaya, Ekonomi Berkembang: Peran Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Masyarakat” dilaksanakan di Desa Penyambaran. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa yang terdiri dari perwakilan warga dan pelaku usaha kecil. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat setempat.

Kegiatan diawali dengan pembukaan acara dan sambutan singkat dari pihak desa serta tim pengabdian. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan oleh Ibu Hu’shila Awalia Rizqiani, S.ST, M.H selaku pemateri utama, didampingi oleh Ibu Yulida Mardini, S.H.I., M.H sebagai anggota tim pengabdian. Materi yang disampaikan berfokus pada pengenalan konsep dasar keuangan syariah, prinsip-prinsip keuangan syariah, serta perbedaan mendasar antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional.

Materi yang disampaikan terbagi ke dalam beberapa pokok bahasan, antara lain pengertian keuangan syariah, prinsip larangan riba, gharar, dan maysir, serta pengenalan akad-akad dalam keuangan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Selain itu, pemateri juga menjelaskan peran keuangan syariah dalam mendukung pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengembangan usaha masyarakat desa. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang didukung dengan penggunaan media presentasi untuk mempermudah pemahaman peserta.



Gambar 1 penyampaian materi oleh Ibu Hu’shila Awalia Rizqiani, S.ST, M.H
Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, masyarakat menunjukkan antusiasme dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait praktik keuangan yang selama ini mereka gunakan, baik dalam pengelolaan keuangan rumah tangga maupun dalam kegiatan usaha. Beberapa peserta menyampaikan bahwa selama ini mereka belum memahami perbedaan antara sistem keuangan syariah dan konvensional, serta belum mengetahui alternatif pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Melalui kegiatan PKM ini, masyarakat Desa Penyambaran memperoleh pemahaman baru mengenai keuangan syariah sebagai sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Masyarakat mulai memahami bahwa keuangan syariah dapat menjadi solusi dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari respons peserta yang

menyatakan ketertarikannya untuk menerapkan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan

dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Desa Penyambaran. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pemahaman dan penerapan sistem keuangan syariah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Penyambaran dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan serta mampu mengembangkan kegiatan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.



Gambar 2 foto bersama dengan masyarakat Desa Penyambaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Desa Berdaya Ekonomi Berkembang: Peran Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Masyarakat*” yang dilaksanakan di Desa Penyambaran berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman dasar mengenai konsep keuangan syariah serta perbedaan antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional.

Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta pentingnya penerapan nilai keadilan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat bahwa keuangan syariah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pengelolaan keuangan rumah tangga maupun dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah sebagai langkah awal pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Saran

Diharapkan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah dapat

dilaksanakan secara berkelanjutan agar pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah di masyarakat Desa Penyambaran semakin meningkat. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun lembaga keuangan syariah, guna mendorong terwujudnya desa yang berdaya dan ekonomi masyarakat yang berkembang berdasarkan prinsip-prinsip keuangan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Desa Berdaya Ekonomi Berkembang: Peran Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Masyarakat” di Desa Penyambaran. Ucapan terima kasih disampaikan kepada aparat Desa Penyambaran beserta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan respons positif selama kegiatan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak kampus Institut Agama Islam Darussalam Martapura yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Jurnal:

- Ersianti, R., Layana, A., & Setiadi, B. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.63866/pemas.v2i1.54>
- Hilalludin, H. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *AL-HILALI Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Islam*, 2(1).
- Khotimah, K. (2025). Transformasi Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Economina*, 4(7), 256–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v5i5>
- Nurhayati, Aini, F. N., & Albahi, M. (2025). STRATEGI EFEKTIF PENGEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH UNTUK MENGATASI KETIMPANGAN SOSIAL EKONOMI. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3), 1522–1530. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26760>
- Sujianto, Adianto, As'ari, H., HB, G., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6352–6359. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4593>
- Zulkarnain, & Arif, Z. (2025). The Birth History of Sharia Financial Institutions and Their Contribution to the Economic Development of the Ummah in Indonesia. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 4(1), 86–96. <https://doi.org/https://journal.itqanpreneurs.com/index.php/itqan/index>